



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia diberbagai bidang. Termasuk dalam aktivitas politik, komunikasi memainkan peranan yang penting. Komunikasi bukan sekedar penerus informasi dari suatu sumber kepada publik, ia lebih mudah dipahami sebagai pencipta kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan atau tema pokok.

Terlaksananya segala fungsi dalam sistem politik termasuk informasi politik sangat dipengaruhi oleh budaya politik masyarakat dimana sistem sistem politik itu berlangsung. Menurut Miriam Budiarjo (2010:58) budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan dengan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya.¹

Salah satu kegiatan politik, ialah pemilihan umum. Pemilihan umum (pemilu) adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari Presiden dan Wakil Presiden, Parlemen wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, seperti Wakil Kota, Gubernur, Bupati sampai Kepala Desa.

¹ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 25.



Pemilihan umum yang dilaksanakan selama reformasi merupakan tolak ukur bagi kontestan partai untuk melakukan pemetaan kekuatan politik. Dalam konteks ini, kuncinya terletak pada keterampilan komunikasi atau informasi politik yang pas, sehingga pesan-pesan yang disampaikan ke berbagai masyarakat memenuhi sasaran yang tepat. Meski demikian, implementasi dari strategi tersebut merupakan keahlian khusus yang mensyaratkan kehati-hatian dan memperhatikan semua kepentingan dari kelompok yang ada.

Berita politik merupakan sajian utama dari berbagai media pers nasional saat ini. Dan seiring iklim kebebasan yang telah terjadi disetiap segi kehidupan bangsa Indonesia, maka tidak aneh apabila kehadiran informasi politik menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Komunikasi dan politik merupakan suatu disiplin ilmu yang saling berkaitan sehingga menjadi satu disiplin ilmu.

‘Politik adalah komunikasi’ karena sebagian besar kegiatan politik dilakukan dengan pembicaraan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Sebaliknya ‘komunikasi adalah politik’ karena hampir semua komunikasi bertujuan mempengaruhi sebagai salah satu dimensi politik. Justru itu dapat dirumuskan bahwa komunikasi politik adalah “pembicaraan yang bertujuan mempengaruhi dalam kehidupan bernegara”.²

Fungsi utama dari sistem komunikasi politik adalah sebagai suprastruktur dan infrastruktur dalam ruang lingkup negara. Komunikasi

² *Ibid*, hlm. 8.



politik harus pula memiliki orientasi kepada kepentingan rakyat. Karena sangat pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengaturan urusan mereka; aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut. Masyarakat tidak akan tertipu lagi janji-janji palsu yang ditebar calon penguasa saat kampanye.

Untuk mensukseskan acara pada pemilihan Gubernur (pilgub) pada tanggal 29 Agustus 2013, maka sebelumnya warga diberikan informasi-informasi politik mengenai bagaimana menggunakan hak suara yang mereka miliki untuk digunakan. Agar bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik untuk semua masyarakat Jawa Timur.

Informasi politik adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan. Baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun nonelektronik yang mengandung konten politik.

Penyiaran informasi politik melalui media massa, lebih banyak digunakan oleh Calon Gubernur (cagub) dan calon Wakil Gubernur (cawagub), mulai dari koran, televisi, radio, dan juga internet. Media massa merupakan sarana paling efektif digunakan untuk menyebarkan dan menjangkau informasi politik. Dalam hal ini media bukan saja sebagai sumber



informasi politik melainkan kerap menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik.

Disamping itu media memiliki potensi mentransfer dan mengekspos informasi politik bagi pembentukan opini publik. Keikutsertaan media dalam membentuk opini publik merupakan upaya membangun sikap dan tindakan khalayak mengenai sebuah masalah politik atau aktor politik. Media menyampaikan pembicaraan-pembicaraan politik kepada khalayak.

Melalui kampanye politik dan sosialisasi politik para cagub dan cawagub memberikan informasi-informasi mengenai visi dan misi mereka ke depan untuk membangun Jawa Timur (Jatim) lebih baik lagi. Tujuan mereka melakukan kampanye dan sosialisasi politik agar mereka memperoleh suara terbanyak sehingga dapat memenangkan pilgub Jatim.

Adanya sosialisasi politik yang merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gejala-gejala politik. Melalui sosialisasi politik, individu-individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik.³

Perbedaan partisipasi politik yang diarahkan dari dalam diri pribadi dan dari luar erat hubungannya dengan motivasi batiniah dan motivasi sosial untuk partisipasi politik. Orang yang diarahkan oleh dirinya sendiri adalah orang yang beraksi sendiri, yaitu orientasi dan kecenderungannya diperoleh dari bimbingan orang tuanya. Sebaliknya, orang yang diarahkan dari luar

³ Maran Rafael Raga, *Pengantar Sosiologi Politik, Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 135-136.



lebih kosmopolitan, menanggapi berdasarkan orientasi yang diperoleh dari lingkungan yang jauh lebih luas ketimbang orang tua.⁴

Fenomena menarik yang terjadi dilapangan adalah kurangnya informasi politik dari petugas kelurahan Bulusidokare kepada warga agar berpartisipasi secara aktif dalam pilgub Jatim. Tetapi partisipasi warga RT 02 RW 01 Bulusidokare cukup antusias untuk memberikan hak suaranya, mungkin hanya sedikit yang tidak menggunakan hak pilihnya. Partisipasi politik erat kaitanya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah.

Dalam hal ini, memberikan suara dalam pemilihan umum berarti menyatakan dukungan terhadap partai atau kadidat tertentu dan menolak partai atau kandidat lain yang sedang berkompetisi. Ketika pilhan atau suara yang diberikan pada pemilhan sekarang berubah dari pilihan pada pemilihan sebelumnya, berarti pemilih memberikan dukungan terhadap sistem yang sedang berlangsung. Serta menginginkan perubahan secara demokratis dan lebih baik lagi.

Dalam dunia politik, ketertarikan pemilih kepada cagub dan cawagub dapat disebabkan faktor proximity, yaitu pemilih cenderung memberikan suaranya kepada cagub dan cawagub yang dianggap memiliki kesamaan serta kedekatan sistem nilai dan keyakinan. Selain itu, perilaku memilih

⁴ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.130.



juga sarat dengan kedekatan ideologi antara pemilih dengan partai politik serta memiliki biaya ekonomis berupa sedikit waktu dan usaha.

Keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada partai politik jagoannya. Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya kalau mereka menganggap bahwa partai politik tidak loyal serta tidak konsisten terhadap janji dan harapan yang telah mereka berikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan atau fenomena yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Siapa saja yang berperan dalam penyampaian informasi politik tentang proses sosialisasi pemilihan Gubernur Jatim tahun 2013 pada warga RW 01 Bulusidokare Sidoarjo?
2. Bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan oleh para aktor politik di RW 01 Bulusidokare Sidoarjo?
3. Bagaimana partisipasi warga RT 02 RW 01 Bulusidokare Sidoarjo dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui siapa yang berperan dalam penyampaian informasi politik tentang proses penyampaian pemilihan Gubernur Jatim tahun 2013 di RW 01 Bulusidokare Sidoarjo.



2. Mengetahui pesan-pesan yang disampaikan oleh aktor politik di RW 01 Bulusidokare Sidoarjo.
3. Mengetahui partisipasi warga RW 01 Bulusidokare Sidoarjo dalam pemilihan Gubernur Jatim tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis
 - Agar menjadi acuan bagi calon kandidat dalam pilkada mengenai kondisi partisipasi politik masyarakat sehingga menjadi bahan penyusunan strategi kampanyenya.
 - Menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan politik.
2. Manfaat Teoritis
 - Tulisan ini diharapkan bisa memberi tambahan wacana dan referensi untuk keperluan studi lebih lanjut dan menjadi bahan bacaan kepustakaan dalam bidang komunikasi politik.

E. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Misliyah	Skripsi	2010	Metode penelitian kualitatif, tipe	Pada Pilkada Walikota Bekasi	Menjelaskan dan menampilkan	Pada penelitian ini lebih



				deskripsi analisis	Periode 2008-2013, media massa mempunyai peran dan pengaruh yang besar. Partai politik perlu alat promosi yang efektif dan efisien agar pesan-pesan politik yang disampaikan oleh partai politik dapat diterima dan terutama dibenak calon pemilih sehingga dapat membentuk pandangan politik	hal-hal yang terkait dengan sosialisasi politik pasangan Mochtar Mohammad dan Rahnat effendi (MuRah) melalui media massa pada Pilkada Kota Bekasi.	menekankan pada sosialisasi politik pasangan MuRah melalui media massa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada bagaimana peran penyampaian informasi politik tentang pilgub Jatim agar masyarakat berpartisipasi.
2.	Atiek Lestari	Skripsi	2008	Metode kuantitatif, menggunakan survey.	Tingkat partisipasi politik masyarakat Kab. Purworejo menunjukkan skala yang rendah, karena hasil survey menunjukkan 88,4% masyarakat kurang	Melihat tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kab. Purworejo dalam pilgub Jateng tahun 2008	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga menekankan pada besar prosentasi masyarakat berpartisipasi dalam pilgub Jateng tahun 2008. Sedangkan

					<p>berpartisipasi aktif dalam pilgub Jateng 2008. Mengetahui apakah masyarakat Kab. Purworejo termasuk pemilih yang rasional atau tidak rasional dan mengetahui alasan masyarakat yang golput.</p>		<p>penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan menekankan pada bagaimana peran penyampaian informasi politik tentang pilgub Jatim agar masyarakat berpartisipasi.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi politik

Apa yang dimaksud dengan komunikasi politik? Bertolak dari konsep komunikasi dan konsep politik yang telah diuraikan pada bagian awal, upaya untuk mendekati pengertian apa yang dimaksud komunikasi politik, pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.⁵

⁵ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), hlm.35



Michael Rush dan Philip Althoff mendefinisikan komunikasi politik sebagai suatu proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Proses ini terjadi secara berkesinambungan dan mencakup pola pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan.⁶

Komunikasi politik merupakan suatu elemen yang dinamis dan yang menentukan sosialisasi politik dan partisipasi politik. Dalam hal ini komunikasi politik menentukan corak perilaku insan politik.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimengerti bahwa komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi dimana muatan pesannya berisi tentang hal-hal politik yang berpengaruh terhadap perilaku politik. Partisipasi politik adalah hak suara masyarakat digunakan dengan baik dan berperan serta dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memengaruhi kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan masyarakat.

2. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi secara terpisah terdiri dari dua suku kata yaitu proses dan sosialisasi. Pengertian proses adalah urutan pelaksanaan atau

⁶ Michael Rush & Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 24

⁷ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 159



kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.⁸

Horton dan Hunt (1989:100) memberi batasan sosialisasi sebagai “suatu proses dengan mana seseorang menghayati(mendarahdaginkan) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah ‘diri’ yang unik”.⁹

Bagi Brinkerhoff dan White (1989:100), sosialisasi diberi pengertian sebagai “suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial”.¹⁰

Jadi, sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gerak gejala politik.

Dengan demikian proses sosialisasi adalah proses yang mengusahakan seseorang menjadi peka terhadap rangsangan masyarakat dan menyesuaikan diri serta berperilaku seperti orang lain dalam masyarakat kelompoknya atau kebudayaan.

Proses sosialisasi bisa juga dikatakan sebagai proses mempelajari nilai, norma, peran dan semja persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

⁸ [Http://id.wikipedia.org/proses](http://id.wikipedia.org/proses).

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 151.

¹⁰ *Ibid*, hlm.152



3. Pemilihan Gubernur Jawa Timur

Pemilihan umum Gubernur Jawa Timur 2013 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2013 untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2013–2018. Terdapat empat pasang kandidat yang bersaing dalam pemilihan umum ini, yaitu pasangan petahana Soekarwo/Saifullah Yusuf yang diusung oleh Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hanura, Partai Gerindra, Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Bintang Reformasi (PBR) dan 22 partai politik non-parlemen; Bambang Dwi Hartono/Said Abdullah yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP); Khofifah Indar Parawansa/Herman Surjadi Sumawiredja yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan 5 partai politik non-parlemen; serta pasangan Eggi Sudjana/Muhammad Sihat yang maju dari jalur independen.

Pemilihan umum ini akhirnya dimenangi oleh pasangan Soekarwo/Saifullah Yusuf yang diusung oleh 10 partai politik parlemen dan 22 partai politik non-parlemen dengan suara sebesar 8.195.816 (47,25%) sesuai dengan keputusan KPU Provinsi Jawa Timur pada 7 September 2013.¹¹

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/pemilihan_gubernur_Jatim, diakses pada 10 Oktober 2013.



G. Kerangka Pikir Penelitian

Fenomena yang ada dilapangan yaitu Informasi tentang pilgub Jatim tahun 2014 yang diterima oleh para pemimpin atau RT dan RW Bulusidokare Sidoarjo yang bersumber dari PPS dan juga media massa, kemudian diteruskan kepada warga. Penginformasian ini bertujuan agar warga berpartisipasi secara aktif untuk memeriahkan pesta demokrasi provinsi Jatim.

Ajakan para perangkat desa untuk memeriahkan pesta demokrasi, disambut baik oleh warga RW 01 Bulusidokare Sidoarjo. Warga RW 01 Bulusidokare diwajibkan untuk mengikuti pemilihan umum baik pemilihan kepala daerah maupun kepala negara. Hal ini berdasarkan UU Nomor 32 tahun 2004 dikatakan memenuhi syarat sebagai pilkada langsung karena adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai pemilih.

Warga memperoleh tentang adanya pemilihan Gubernur Jatim dan juga mengenai profil, visi misi dan program kerja yang akan dijalankan oleh calon terpilih tidak hanya dari para pemimpin di desa tetapi juga memperoleh informasi dari berbagai media massa. Hal ini dilakukan melalui kampanye politik yang telah ditetapkan oleh KPU Provinsi.

Media masa adalah jendela yang memungkinkan kita untuk melihat fenomena yang terjadi melebihi lingkungan dekat kita, penerjemah yang membantu kita membuat perasaan mengalami, pembawa yang menyalurkan



informasi, penanda yang memberikan kita instruksi dan petunjuk, dan pembatas yang menghalangi kebenaran.

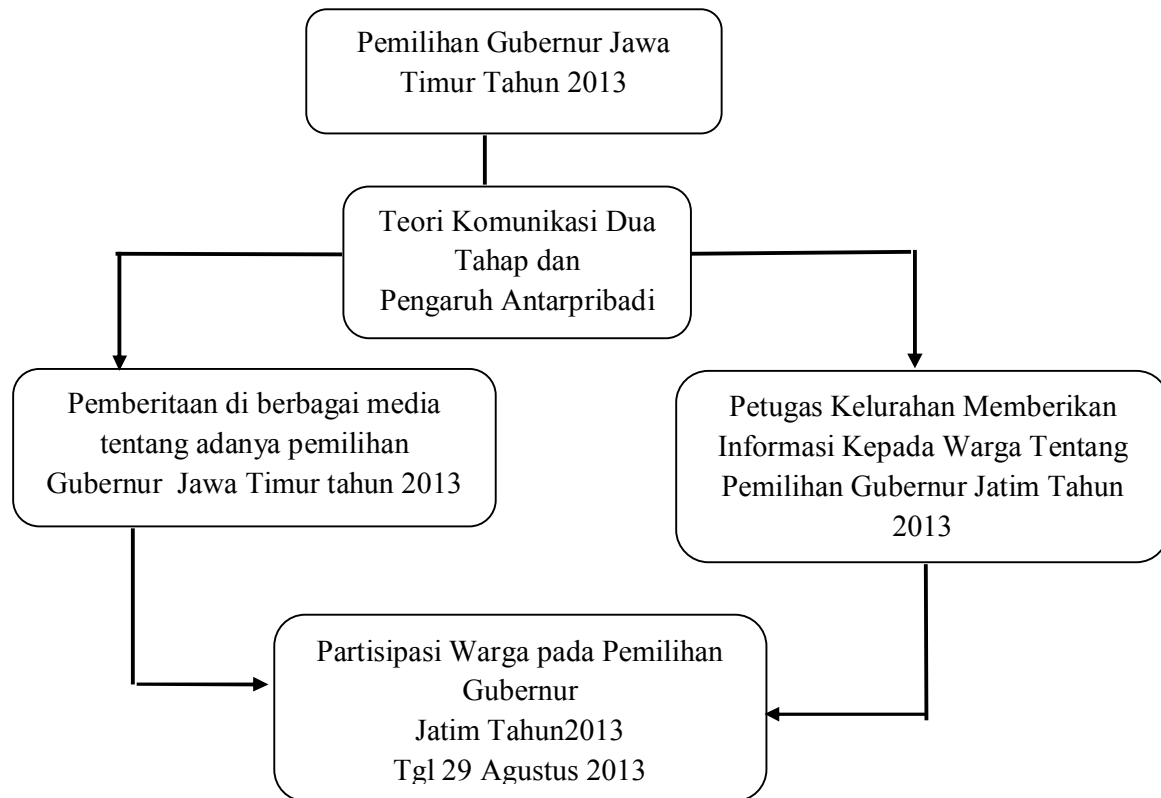
Masyarakat memandang media hanya sebagai pelengkap informasi dari para pemimpin wilayah setempat atau bisa disebut media sebagai kebutuhan sekunder. Untuk mendapatkan informasi lebih tentang pilgub Jatim tahun 2013. Karena tidak semua informasi yang diberikan oleh media itu selalu benar, bisa saja media melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang mereka terima. Informasi dari Ketua RT dan RW lebih mempunyai pengaruh, karena warga mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi pada perangkat desa.

Sifat kampanye politik pemilu ini jelas, terukur dan dapat dirasakan aktivitas fisiknya melalui sifat program kerja secara market-oriented dan berubah-ubah dari pemilu satu ke pemilu yang lainnya. Dengan produk politik yaitu janji dan harapan politik figur kandidat dan program kerja para Cagub dan Cawagub. Strategi yang digunakan adalah mobilisasi dan berburu pendukung *push-marketing* dengan tujuan menggiring pemilih ke bilik suara dengan jangka dan

Peneliti menggunakan Teori Komunikasi Dua Tahap dan Pengaruh Antarpribadi, karena seringkali informasi mengalir dari media massa kepada pemuka pendapat, dan dari pemuka pendapat kemudian kepada orang lain yang kurang aktif dalam masyarakat. menurut teori ini media massa tidak bekerja dalam situasi sosial pasif, tetapi memiliki suatu akses ke dalam

jaringan hubungan sosial yang sangat kompleks, dan bersaing dengan sumber-sumber gagasan, pengetahuan, dan kekuasaan yang lainnya.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkai topik penelitian.¹² Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil penelitian.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 145.



1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena.¹³

Guna mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.¹⁴ Dalam fenomenologi, juga tidak mengasumsikan bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu mengenai obyek yang diteliti. Peneliti di sini masuk dalam dunia para subyek yang diteliti, sehingga akan dapat memahami peristiwa yang terjadi.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah partisipasi warga RT 02 RW 01 Bulusidokare Sidoarjo.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Ilmu Komunikasi pada Komunikasi politik tentang Pemilihan Gubernur Jatim tahun 2013.

¹³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68.

¹⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6.



c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di RT 02 RW 01 Bulusidokare Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena warga RT 02 RW 01 Bulusidokare Sidoarjo karena meskipun para perangkat kelurahan hanya memberikan informasi satu kali saja, para warga banyak yang berpartisipasi.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah pokok yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari sumbernya, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut sebagai key informan. Data sekunder adalah data yang dipakai sebagai pelengkap, yaitu data yang diperoleh dari lapangan berupa: arsip, informasi kegiatan yang dimuat di internet, dan buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi.¹⁵

Sumber data adalah orang yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan cara menemukan seseorang atau informan terlebih dahulu kemudian memintanya mencarikan orang yang mereka kenal seterusnya sampai menemukan banyak informasi.

¹⁵ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 57.



4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada beberapa tahapan dalam sebuah penelitian, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini merupakan tahapan peninjauan penelitian lapangan yang mana langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan berbentuk proposal penelitian juga menentukan planning ke depan.

2) Memilih lapangan penelitian]

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah RW 01 Bulusidokare sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengumpulkan proposal penelitian kepada program studi Ilmu Komunnikasi guna mendapat draf izin penelitian, setelah mendapat surat izin penelitian dari pigak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, peneliti membawa ke kantor Kelurahan Bulusidokare Sidoarjo untuk meminta izin dalam melakukan penelitian.

4) Menentuka informan



Pada tahap ini peneliti harus bisa menentukan kira-kira siapa saja yang dijadikan informan (orang-orang yang sekitarnya berkompentensi untuk memberikan informasi dan faham situasi dan kondisi latar penelitian).

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar belakang penelitian dan partisipasi diri; memasuki lapangan; dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini peran aktif dan juga kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan.

c. Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan tema penelitian yang disusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Maka data tersebut diperoleh melalui:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.



Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara insentif dan berulang-ulang.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.¹⁶ Wawancara mendalam dalam penelitian ini ditujukan kepada informan, yaitu Ketua RT dan warga RW 01 Bulusidokare Sidoarjo.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang bertujuan untuk menggali data secara sistematis dan obyektif. Adapun sumber data dokumen ini diperoleh dari buku, laporan penelitian, surat kabar, majalah, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian.

Yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah proses dan cara komunikasi sosialisasi warga pada partisipasi pemilihan Gubernur Jatim.

¹⁶Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001) hlm.145-146



6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklena adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dapat dipertanggung jawabkan, mencari dan menentukan pola menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Dimana analisis secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata. Kedua, analisis eksplisit, dan dikenal. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁸

Jadi, analisis induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikutsertakan dari data kasar. Pendekatan ini jelas adalah analisis data kualitatif. Ada yang menjelaskan secara gamblang sebagai

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248.

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 10.



induktif dan lainnya menggunakan pendekatan tanpa memberikan secara eksplisit.

7. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data yang akan dilakukan meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi) dan uji komfobilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi¹⁹. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang waktu atau masa penelitian dikarenakan untuk mendapatkan data yang banyak yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen pertama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian²⁰.

b. Ketekunan Pengamatan

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 294.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 172.



Peneliti dalam mengkaji masalah-masalah penelitian, peneliti harus meneliti secara mendalam memahami persoalan yang diangkat oleh peneliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti²¹.

c. Teknik Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul dan analisisnya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding. Selain itu triangulasi dengan sumber sebagai pebanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain²².

Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai

²¹ *Ibid*, hlm. 174.

²² *Ibid*, hlm. 175-178.



sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi satu kesatuan yang kronologis dan sistematis, maka pembahasannya penulis susun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam sub bab ini meliputi pendahuluan yang merupakan ulasan yang membahas segala sesuatu yang mengantarkan pembaca kepada latar belakang masalah, yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari penelitian dalam melakukan penelitian untuk memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti.

Dilanjut rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, langkah selanjutnya peneliti menjelaskan manfaat penelitian, selanjutnya definisi konsep dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan yaitu diskripsi dari pembahasan yang dibuat dari awal hingga akhir.

Bab II Kajian Teoritik

Dalam sub bab ini juga dikemukakan kajian pustaka yang digunakan untuk menelaah obyek kajian tentang Komunikasi Politik dan Partipasi politik masyarakat. Kajian teori menjadi bahasan selanjutnya.



Kajian teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori digunakan untuk mengidentifikasi dalam masalah penelitian. Sedangkan sub bab terakhir adalah penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dicari melalui skripsi, tesis, atau disertasi.

Bab III Penyajian Data

Dalam bab ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan obyek penelitian, selanjutnya penyajian data yaitu yang terkait dengan rumusan masalah. Paparan data ini berupa isi teks yang diteliti.

Bab IV Analisis Data

Analisis data menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh dan sekaligus dianalisis dalam penelitian dan juga membahas tentang hasil temuan selama penelitian terjadi.

Bab V Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, proposisi dan saran yakni usulan-usulan bagi peneliti kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan ataupun yang lainnya.